



Ketahanan Perusahaan di Era Ketidakpastian Global: Analisis Dampak Karakteristik Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Lintang Kurniawati*, Annisa Fitriana Kusumawati, Haryo Bhaskoro, Rafi Amani Muflih Rahardi, Putri Dilla Maliana, Pinnacle Ferdyanin, Ahmad Syihan Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: lk123@ums.ac.id

Email Penulis Korespondensi: lk123@ums.ac.id

Submitted: 06/10/2025; Accepted: 30/11/2025; Published: 30/11/2025

Abstrak—Ketidakpastian global yang dipicu oleh pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan signifikan terhadap stabilitas ekonomi, khususnya dalam sektor-sektor vital seperti infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Data menunjukkan bahwa sektor-sektor ini mengalami penurunan pendapatan yang substansial masing-masing 87,9%, 90,90%, dan 90,34%. Penurunan tajam ini tidak hanya menyoroti kerentanan sektor bisnis terhadap guncangan eksternal tetapi juga menggarisbawahi pentingnya ketahanan perusahaan dalam menanggapi krisis. Dalam situasi tekanan tinggi seperti itu, akses ke pembiayaan eksternal menjadi penting untuk mempertahankan operasi perusahaan. Namun, keputusan investor untuk memberikan modal sangat bergantung pada kualitas dan kredibilitas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit berfungsi sebagai instrumen utama untuk membangun kepercayaan investor, karena mencerminkan transparansi dan akuntabilitas manajerial. Selanjutnya, dalam konteks ini, audit berperan penting untuk memastikan kredibilitas informasi keuangan serta ketepatan waktu laporan keuangan yang menjadi cerminan responsivitas dan akuntabilitas perusahaan guna menjaga ketahanan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan antara karakteristik audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan (2) memberikan bukti empiris mengenai dampak ketepatan waktu pelaporan yang diaudit terhadap ketahanan perusahaan selama periode ketidakpastian global. Metode penelitian kuantitatif digunakan, dengan memanfaatkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi untuk tahun 2020 hingga 2023. Data tersebut diolah menggunakan SPSS 26. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, lokasi audit, rotasi auditor, dan biaya audit ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Lebih lanjut, pelaporan keuangan yang tepat waktu terbukti menjadi faktor kunci dalam membantu perusahaan menavigasi ketidakpastian ekonomi dan mempertahankan ketahanan di tengah gangguan global yang sedang berlangsung.

Kata Kunci: Ketidakpastian Global; Ketahanan Perusahaan; Ketepatan Waktu; Karakteristik Audit; Indonesia

Abstract—Global uncertainty triggered by the COVID-19 pandemic has caused significant disruptions to economic stability, particularly within vital sectors such as infrastructure, utilities, and transportation. Data indicate that these sectors experienced substantial revenue declines—87.9%, 90.90%, and 90.34%, respectively. These sharp decreases not only highlight the vulnerability of business sectors to external shocks but also underscore the importance of corporate resilience in responding to crises. Under such high-pressure circumstances, access to external financing becomes crucial for maintaining company operations. However, investors' decisions to provide capital largely depend on the quality and credibility of the financial information disclosed by companies. Audited financial statements serve as a primary instrument for building investor trust, as they reflect managerial transparency and accountability. Furthermore, in this context, auditing plays a vital role in ensuring the credibility of financial information and the timeliness of financial reporting, which reflects a company's responsiveness and accountability in maintaining resilience. This study aims to: (1) analyze the relationship between audit characteristics and the timeliness of financial reporting, and (2) provide empirical evidence regarding the impact of timely audited reporting on corporate resilience during periods of global uncertainty. A quantitative research method was employed, utilizing financial statement data from companies in the infrastructure, utilities, and transportation sectors for the years 2020 to 2023. The data were processed using SPSS 26. The findings reveal that auditor reputation has a significant effect on financial reporting timeliness. Meanwhile, audit location, auditor rotation, and audit fees were found to have no significant effect. Furthermore, timely financial reporting is proven to be a key factor in helping companies navigate economic uncertainty and maintain resilience amid ongoing global disruptions.

Keywords: Global Uncertainty; Corporate Resilience; Timeliness; Audit Characteristics; Indonesia

1. PENDAHULUAN

Berawal dari adanya pandemi covid-19 menimbulkan tantangan ekonomi dan kesehatan di seluruh negara (Yeboah & Yaya, 2023), tak terkecuali Indonesia. Untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan luar biasa agar seluruh pekerjaan dapat dilakukan dari rumah (work from home). Oleh karena itu, dengan menurunnya aktivitas manusia ini berbanding lurus terhadap penurunan pendapatan perusahaan, terkhususnya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Sari & Hardiyanti, 2023).

Penurunan pendapatan secara lebih jelas disebabkan karena terganggunya rantai pasokan, tenaga kerja, penjualan produk, serta anjloknya nilai saham (Bahari, 2023). Data menunjukkan bahwa sektor-sektor ini mengalami penurunan pendapatan yang substansial masing-masing 87,9%, 90,90%, dan 90,34% (Salam et al., 2024). Terjadinya penurunan pendapatan inilah tentunya perusahaan memerlukan suntikan dana dari investor guna menambah modal perusahaan untuk tetap mempertahankan aktivitas perusahaan di masa depan dikarenakan adanya ketidakstabilan harga saham. Dalam kondisi tersebut, kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal meningkat,



terutama dari para investor. Namun, keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya dan relevan dalam pengambilan Keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen berfungsi sebagai alat utama bagi investor untuk menilai kesehatan dan transparansi Perusahaan (Sanjay, 2024). Kuncinya, ketepatan waktu pelaporan keuangan hasil audit menjadi indikator penting atas kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan. laporan keuangan yang tepat waktu dan telah diaudit menjadi salah satu instrumen kunci untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan. Investor sangat bergantung pada laporan keuangan untuk menentukan kelayakan investasi, terlebih dalam situasi penuh ketidakpastian. Namun, tepat waktu saja tidak cukup laporan tersebut harus andal dan diverifikasi oleh auditor independen yang kredibel. Oleh karena itu, untuk menambah modal inilah perusahaan dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada pasar modal atau BEI (Bursa Efek Indonesia). Laporan keuangan ini menjadi alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik perhatian investor, selain itu investor menggunakan laporan keuangan ini guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh (Semba & Wu, 2023). Laporan keuangan yang dipublikasikan pada pasar modal tersebut harus di audit untuk memastikan kewajarannya dan wajib dipublikasikan paling lambat empat bulan setelah tutup buku.

Namun, untuk memenuhi kewajiban dan sumber pendanaan perusahaan tersebut, auditor selaku pihak yang memeriksa laporan keuangan perusahaan seringkali mengalami keterbatasan akses fisik serta mobilitas guna menyelesaikan proses auditnya sehingga hingga tekanan operasional di sisi auditor maupun klien berpotensi menunda proses penyelesaian audit. Selama masa pandemi, auditor biasanya melakukan audit jarak jauh sebagai alternatif untuk melakukan proses auditnya. Lebih lanjut, saat semakin longgarnya regulasi PSBB lokal di Indonesia dinilai bahwa keterjangkauan lokasi antara KAP dengan perusahaan pusat yang diaudit memiliki korelasi yang positif (Bazrafshan & Dehghani Madise, 2022). Hal tersebut dikarenakan secara teoritis, kantor KAP yang memiliki jarak terjangkau dengan pusat kantor tersebut akan memiliki akses informasi yang lebih komprehensif mengenai aktivitas perusahaan, tujuan, serta reputasi perusahaan tersebut.

Selain itu, reputasi audit juga menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan (Alharasis et al., 2023; Mnif & Cherif, 2023). Reputasi audit diartikan sebagai tanggungjawab auditor dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan klien serta menjaga citra auditor dan KAP dengan mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya (Salehi et al., 2022). Reputasi audit berhubungan erat dengan rotasi auditor (Cowle et al., 2022), yakni dengan adanya pergantian auditor atau perputaran auditor akan meningkatkan kepercayaan masyarakat karena dengan adanya perputaran audit dinilai bahwa auditor memiliki independensi untuk menambah kredibilitas audit (Ahmed et al., 2022; Azizkhani et al., 2023; Saleh Aly et al., 2023; Xiao et al., 2023). Meskipun demikian, pada kondisi perekonomian yang tidak menentu ini berdampak pada rendahnya fee audit yang diterima oleh auditor (Al-Qadasi et al., 2023; Harjoto & Laksmiana, 2023). Oleh karena itu, faktor-faktor tersebutlah yang dinilai memiliki tantangan tersendiri untuk mencapai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditor. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu indikator ketahanan organisasi karena laporan yang cepat dan akurat memungkinkan manajemen serta investor merespons perubahan lingkungan secara adaptif. Dengan demikian, ketepatan waktu tidak hanya berdimensi pelaporan tetapi juga strategis sebagai bentuk *organizational resilience*.

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti faktor-faktor mengenai ketepatan waktu laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa *research gap* yang belum diteliti yakni (1) kurangnya studi yang mengaitkan karakteristik audit sebagai determinan ketahanan Perusahaan dalam konteks ketidakpastian global; (2) minimnya riset yang membahas efek simultan dari berbagai karakteristik audit terhadap ketepatan waktu dalam sektor-sektor vital; serta (3) belum banyak peneliti lain yang menggunakan pendekatan ketahanan Perusahaan dengan mengaitkannya pada audit dan pelaporan keuangan secara strategis. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan keterbaharuan dalam beberapa aspek seperti: (1) penelitian ini menggunakan perspektif ketahanan perusahaan untuk menempatkan karakteristik audit tidak hanya sebagai fungsi pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme pertahanan di tengah krisis keuangan; (2) penelitian ini berfokus pada era ketidakpastian global yang memberi bobot praktik dan kebaruan penelitian yang kuat dikarenakan banyak studi masih berada pada konteks ekonomi yang stabil, (3) Menempatkan pendekatan resiliensi Perusahaan dalam audit sebagai sudut pandang baru yang menyinergikan aspek pelaporan, kepercayaan public, dan keberlanjutan keuangan. Studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, antara lain: (1) manajemen Perusahaan untuk mempertimbangkan pemilihan auditor dan negosiasi fee audit secara lebih strategis guna menjamin ketepatan waktu laporan keuangan; (2) investor dan kreditor sebagai informasi tambahan dalam menilai risiko dan kredibilitas Perusahaan khususnya pada sektor yang rentan terhadap guncangan eksternal; (3) kantor akuntan public (KAP) sebagai bahan evaluasi terhadap strategi penugasan audit terutama dalam mengelola jarak dan portofolio klien; serta (4) regulator dalam merancang kebijakan rotasi audit atau insentif fee audit yang lebih adaptif di tengah krisis keuangan global.

2. METODE PENELITIAN

Sebelum membahas mengenai metode penelitian, kajian literatur dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi sebagai suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan serta untuk memprediksi kebijakan



akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu (Kejriwal, 2022) Pada awalnya teori yang digunakan dalam proses akuntansi adalah teori normatif. Apabila dibandingkan, teori normatif menjelaskan bagaimana sebuah praktek akuntansi harus dilakukan, sedangkan teori akuntansi positif berusaha menjelaskan bagaimana realita praktik-praktik akuntansi yang ada di masyarakat. Teori akuntansi positif menganut paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu (Zhafir & Subroto, 2024).

2.2 Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi keterlambatan audit dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap respon pasar audit (Wati, 2023) dan menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan.

2.3 Lokasi Audit

Melalui percakapan informal dengan manajer, karyawan, pemasok, pelanggan, dan pesaing, auditor yang berada di lokasi yang sama dengan kantor pusat perusahaan secara teoritis dapat dengan mudah memperoleh informasi pribadi yang berharga tentang bisnis klien. Selain itu, lokasi audit yang terjangkau membuat auditor dapat lebih sering mengunjungi perusahaan yang mereka audit. Mereka lebih memahami kondisi pasar, praktik bisnis, dan peraturan lokal. Seperti yang dinyatakan oleh lokasi audit yang terjangkau secara alami memiliki peluang untuk mengembangkan hubungan interpersonal dengan eksekutif klien. Kesempatan ini merupakan sarana penting untuk berbagi informasi dan membantu auditor dalam menilai karakteristik dan motivasi klien mereka. (Haga & Ittonen, 2024) menemukan bahwa perusahaan menyerahkan laporan audit lebih cepat ketika mereka menggunakan auditor lokal untuk mengaudit laporan keuangan mereka (19).

H1: Lokasi audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

2.4 Reputasi Audit

Reputasi auditor merupakan keadaan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (9). Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rini et al., 2024). Untuk mempertahankan usaha pada masa ketidakpastian ini tentunya perusahaan akan berusaha untuk menarik perhatian masyarakat dengan menggunakan KAP yang memiliki kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan dalih tidak akan terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan auditannya.

H2: Reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

2.5 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat melakukan audit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut (Rafdi & Gruben, 2021). Rotasi audit ini dinilai dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan karena kemungkinan bahwa auditor mengalami keterlambatan penerimaan surat tugas maupun belum memiliki informasi penuh mengenai perusahaan yang diauditnya (Ariani et al., 2024).

H3: Rotasi auditor berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

2.6 Fee Audit

Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit (Soepriyanto et al., 2025). Pada masa ketidakpastian ini terjadi penurunan biaya audit yang cukup signifikan sehingga akan mempengaruhi laporan auditan yang dihasilkan. Rendahnya fee audit yang diterima oleh auditor seringkali menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi auditor dalam menerapkan standar teknik, standar professional, bahkan keterlambatan dalam melaporkan laporan auditan. Semakin besar biaya audit maka semakin cepat pula laporan auditan diserahkan kepada publik (Soepriyanto et al., 2025).

H4: Fee Audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

2.7 Ketahanan Perusahaan

Dengan adanya kebutuhan pendanaan perusahaan, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menjadi masalah krusial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin cepatnya laporan keuangan disampaikan kepada para pengguna, informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, yang artinya para pemangku kepentingan akan dapat mengambil keputusan dengan lebih baik (Biehl et al., 2024). Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan ini dinilai berpengaruh positif terhadap ketahanan perusahaan. Ketahanan diartikan sebagai kemampuan menghadapi gangguan eksternal seperti bencana alam, krisis ekonomi, penyakit menular, dan lain-lain. Ketahanan perusahaan seringkali didefinisikan dengan kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dan menyembuhkan diri dalam menghadapi kesulitan (Georgescu et al., 2024). Dengan kemampuan untuk bertahan tersebut diharapkan perusahaan akan lebih tangguh dan siap untuk menghadapi bencana yang tidak terduga dan mempercepat pemulihan keadaan perusahaan.

H5: Ketepatanwaktuan laporan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan Perusahaan



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan perusahaan infastruktur, utilitas, dan transportasi, hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan mobilitas masyarakat yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan pada ketiga sektor tersebut (Mandavani et al., 2022; Salam et al., 2024). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023; (2) Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2020-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan; (3) Laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2020-2023 yang telah diaudit; (4) Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang yang mempublikasikan laporan tahunan dengan mata uang rupiah selama tahun 2020-2023; serta (5) Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2020-2023 yang menyajikan data lengkap. Selanjutnya, untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada, yang mana sumber data dalam penelitian ini berasal dari website BEI.

Tabel 1. Definisi operasional variabel dan pengukurannya

No.	Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Kode	Definisi Variabel	Pengukuran
1	Ketahanan Perusahaan	Dependen	KEP	Ketahanan perusahaan adalah kondisi dimana perusahaan harus beradaptasi dan menyembuhkan diri dari keadaan luar biasa yang berada diluar kendali.	$KEP = \frac{R_{i,t} - R_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$
2	Ketepatan waktu Laporan Keuangan	Intervening	KLK	Ketepatan waktu pelaporan keuangan diartikan sebagai rentang waktu Mengumumkan pada publik atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sejak penutupan buku sampai dengan pelaporan ke BEI.	Tepat waktu = 1 Tidak Tepat Waktu = 0
3	Lokasi audit	Independen	LOA	Lokasi audit adalah keterjangkauan jarak antara kantor audit dengan perusahaan pusat yang diaudit.	Kantor audit – Perusahaan pusat < 100KM = 1 Kantor audit – Perusahaan pusat > 100KM = 0
4	Reputasi audit	Independen	REP	Reputasi auditor adalah kepercayaan publik atau masyarakat yang dipegang oleh auditor.	KAP Big 4 = 1 KAP Non – Big 4 = 0
5	Rotasi audit	Independen	ROT	Rotasi audit adalah perputaran auditor yang memberikan jasa audit ke sebuah perusahaan yang diatur oleh KAP untuk menjaga independensi auditor.	Pergantian auditor = 1 Tidak ada pergantian auditor = 0
6	Fee Audit	Independen	FEE	Fee audit adalah besaran harga yang diberikan kepada auditor atas jasa yang telah dilakukan.	$FEE = Ln (Fee Audit)$
7	Umur Perusahaan	Kontrol	UMP	Umur perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang tetap bertahan yang menjadi bukti bahwa perusahaan dapat bersaing.	$UMP = Ln(Tahun IPO - Tahun pendirian perusahaan)$



No.	Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Kode	Definisi Variabel	Pengukuran
8	Ukuran Perusahaan	Kontrol	UKP	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.	$UKP = Ln(Aset)$
9	Leverage	Kontrol	LEV	Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana dengan tujuan untuk mendaya laba.	$LEV = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas}$

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 2. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89.435	0.167	0.240

Berdasarkan Tabel 2, Nagelkerke R Square menyatakan nilai sebesar 0,240 yang diartikan bahwa kemampuan variabel independent yakni lokasi audit, reputasi audit, rotasi audit, dan fee audit dengan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage dalam menjelaskan variabel dependen yakni ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 24,00%. Sedangkan, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 76,00%.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	7.907	8	0.443

Merujuk pada Tabel 3, hosmer dan lemeshow test diperoleh nilai chi-square sebesar 7,907 dengan tingkat signifikansi 0,443. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,443 > 0,05, maka H0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
LOA	1.049	.968	1.173	1	.279	2.853
REP	-2.552	.889	8.249	1	.004	0.078
ROT	-.919	.543	2.866	1	.090	0,277083
FEE	-.016	.286	.003	1	.955	0,683333
UMP	.049	.029	2.872	1	.090	1.050
UKP	.508	.275	3.414	1	.065	1.662
LEV	.412	.206	4.005	1	.045	1.510
Constant	-12.892	7.329	3.094	1	.079	0.000

Dari Tabel 4 diperoleh hasil bahwa variabel lokasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279 > 0,05 yang artinya bahwa lokasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Reputasi auditor mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05; berarti bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Kemudian, variabel rotasi audit bernilai 0,090 > 0,05; dimaksudkan berarti rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Terakhir, variabel fee audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,955 > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.023	.029		.799	.427
KLK	-.087	.034	-.266	-2.573	.012

Dependent Variable: KEP

Berdasarkan pada Tabel 5, uji regresi linier berganda yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa



ketepatanwaktuan laporan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan perusahaan dengan nilai signifikansi pengujian bernilai $0,012 < 0,05$.

3.2 Pembahasan

Lokasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan karena kemajuan teknologi telah memungkinkan proses audit dilakukan secara efisien tanpa batasan geografis. Saat ini, banyak perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis cloud serta platform digital untuk berbagi data dan berkomunikasi dengan auditor yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagopal, 2025. Hal ini memungkinkan auditor tetap dapat menjalankan tugasnya dengan lancar, meskipun perusahaan berada di lokasi yang jauh dari kantor auditor. Selain itu, regulasi dari otoritas seperti OJK menetapkan batas waktu pelaporan keuangan yang bersifat nasional dan berlaku seragam bagi semua perusahaan, sehingga lokasi tidak menjadi faktor pembeda. Faktor yang lebih menentukan ketepatanwaktuan laporan keuangan justru berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kompleksitas laporan keuangan, kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan pengalaman auditor (Anggraini et al., 2024). Di sisi lain, banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) besar memiliki jaringan kantor cabang di berbagai wilayah, atau menggunakan tim audit yang dapat bekerja secara mobile maupun daring. Dengan demikian, hambatan geografis dapat diminimalkan. Temuan beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa lokasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan, karena faktor internal dan efisiensi proses audit jauh lebih berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar et al (2022) karena auditor yang memiliki reputasi baik cenderung menjaga kualitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa auditor bereputasi tinggi memberikan sinyal kualitas dan kredibilitas laporan keuangan kepada pasar. Auditor dengan reputasi tinggi, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big Four atau KAP ternama nasional, umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, tim audit yang berpengalaman, serta standar kerja yang tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit secara lebih cepat dan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi baik juga biasanya ingin menjaga kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Reputasi auditor juga menjadi bentuk sinyal (signal) positif kepada pasar bahwa laporan keuangan telah diaudit secara profesional dan bebas dari kesalahan material yang disengaja. Dengan demikian, semakin tinggi reputasi auditor, semakin besar kemungkinannya laporan keuangan perusahaan dilaporkan secara tepat waktu. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan yang menggunakan auditor kurang dikenal.

Rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan karena proses audit pada dasarnya mengikuti standar dan jadwal yang telah ditetapkan oleh regulasi, terlepas dari siapa auditor yang melaksanakannya yang sejalan dengan penelitian Wicaksono, et al (2023). Sesuai dengan teori kontinuitas audit dan standar prosedur baku, yang mana walaupun auditor baru melakukan penyesuaian awal, prosedur audit yang baku dan sistem pelaporan perusahaan yang tertata meminimalkan kemungkinan keterlambatan, karena auditor tetap mengikuti standar yang telah ditetapkan. Jadi, meskipun rotasi auditor dapat menyebabkan adanya penyesuaian awal antara auditor baru dengan klien, hal ini umumnya tidak berdampak besar terhadap waktu penyelesaian audit karena auditor baru tetap harus mengikuti prosedur audit yang baku dan efisien (Wicaksono et al., 2023). Selain itu, perusahaan yang memiliki sistem pelaporan keuangan yang tertata dengan baik dapat memfasilitasi proses transisi auditor dengan lancar, sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan. Dalam praktiknya, auditor yang menggantikan auditor sebelumnya biasanya sudah memiliki pengalaman profesional yang cukup serta memperoleh dokumentasi audit sebelumnya yang memadai sebagai bahan perbandingan dan dasar pelaksanaan audit. Oleh karena itu, meskipun rotasi audit dilakukan secara berkala sesuai regulasi, hal ini tidak selalu berdampak pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Beberapa studi empiris juga menemukan bahwa rotasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan karena kualitas dan efisiensi kerja auditor lebih bergantung pada kompetensi profesional daripada lamanya hubungan kerja dengan klien.

Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan, yang mendukung penelitian Quntari (2023), karena besarnya imbalan jasa audit tidak secara langsung menentukan seberapa cepat laporan keuangan dapat diselesaikan (Soepriyanto et al., 2025). Sejalan dengan teori audit independence and professionalism, yang menegaskan bahwa auditor wajib menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu sesuai standar tanpa dipengaruhi besarnya kompensasi. Ketepatanwaktuan lebih bergantung pada faktor seperti kualitas sistem pelaporan internal perusahaan, kompleksitas entitas yang diaudit, serta kompetensi dan efisiensi tim auditor itu sendiri (Rahmanu et al., 2020). Dalam praktiknya, auditor tetap wajib mengikuti standar audit yang telah ditetapkan, terlepas dari besar kecilnya fee yang diterima (Kesaulya et al., 2024). Auditor profesional juga memiliki tanggung jawab etis dan hukum untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu sesuai perjanjian, tanpa dipengaruhi oleh besarnya kompensasi. Selain itu, fee audit sering kali lebih berkaitan dengan skala dan kompleksitas perusahaan, bukan dengan percepatan proses audit. Oleh karena itu, perusahaan besar dengan fee tinggi belum tentu menyelesaikan audit lebih cepat dibanding perusahaan kecil. Temuan beberapa penelitian empiris juga mendukung bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, karena ketepatanwaktuan lebih ditentukan oleh kualitas koordinasi antara klien dan auditor serta kesiapan data yang disediakan oleh manajemen perusahaan.



Ketepatanwaktuan laporan keuangan berpengaruh penting terhadap ketahanan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang sejalan dengan penelitian Pelleng, et. al, (2023), karena informasi yang cepat dan relevan memungkinkan manajemen serta para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan strategis secara tepat waktu. Sesuai dengan teori information timeliness, laporan keuangan yang tepat waktu memberikan informasi relevan bagi manajemen untuk mengambil Keputusan strategis, meningkatkan responsivitas perusahaan terhadap perubahan pasar, dan memperkuat kepercayaan stakeholder. Dalam situasi ekonomi yang penuh volatilitas, perusahaan membutuhkan kemampuan adaptasi dan respon yang cepat terhadap perubahan kondisi pasar, regulasi, serta risiko keuangan (Daodu & Bhaumik, 2024). Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu memberikan gambaran terkini mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan, sehingga menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan yang responsive (Yuniawati et al., 2023). Selain itu, ketepatanwaktuan laporan keuangan juga memperkuat kepercayaan investor, kreditur, dan mitra bisnis, karena mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi informasi (Adriana, et. al., 2024). Dengan demikian, perusahaan yang secara konsisten melaporkan keuangan secara tepat waktu memiliki keunggulan kompetitif dalam membangun resiliensi dan menjaga kelangsungan bisnis di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu (Mondragón et al., 2022). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang tepat waktu berkorelasi dengan pengelolaan risiko yang lebih baik serta akses yang lebih mudah terhadap pendanaan eksternal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Lokasi audit, rotasi audit, dan fee audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan karena proses audit modern telah terbantu oleh teknologi, standar profesional yang seragam, serta sistem pelaporan yang efisien. Sebaliknya, reputasi auditor terbukti berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan, karena auditor yang bereputasi tinggi cenderung memiliki kualitas, sumber daya, dan integritas kerja yang lebih baik. Selain itu, ketepatanwaktuan laporan keuangan sendiri merupakan faktor krusial dalam meningkatkan ketahanan perusahaan, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, variabel control seperti ukuran perusahaan dan leverage ditemukan berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan tetap berperan penting dalam menjeleskan kemampuan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, terutama pada perusahaan besar dengan struktur modal kompleks. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan tentang pentingnya reputasi auditor dan faktor internal perusahaan dalam menjaga ketepatanwaktuan pelaporan yang pada akhirnya memperkuat ketahanan organisasi di tengah ketidakpastian ekonomi global. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah (1) bagi perusahaan, disarankan untuk menjaga ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai bagian dari strategi tata kelola yang baik, terutama di masa-masa penuh ketidakpastian ekonomi. Pemilihan auditor yang bereputasi baik juga dapat mendukung upaya ini; (2) bagi auditor, penting untuk terus menjaga kualitas dan efisiensi audit meskipun terdapat tantangan seperti rotasi dan perbedaan lokasi, agar dapat memberikan nilai tambah melalui pelaporan yang tepat waktu; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, penting untuk terus menjaga kualitas dan efisiensi audit meskipun terdapat tantangan seperti rotasi dan perbedaan lokasi, agar dapat memberikan nilai tambah melalui pelaporan yang tepat waktu.

REFERENCES

- Adriana, N. (2024). Analysis Of Factors Influencing The Timeliness Of Financial Reporting On The Indonesia Stock Exchange (IDX)-Nana Adriana Analysis Of Factors Influencing The Timeliness Of Financial Reporting On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ekonomi*, 13, 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Ahmed, A., Dhull, S., & Kent, R. (2022). Non-audit services and auditor independence in stable and unstable economic conditions. *Managerial Auditing Journal*, 37(8), 967–992. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2021-3206>
- Alharasis, E. E., Alhadab, M., Alidarous, M., Jamaani, F., & Alkhwaldi, A. F. (2023). The impact of COVID-19 on the relationship between auditor industry specialization and audit fees: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2023-0052>
- Al-Qadasi, A., Baatwah, S. R., & Omer, W. K. (2023). Audit fees under the COVID-19 pandemic: evidence from Oman. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 806–824. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2021-0269>
- Anggraini, A., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2024). The influence of accounting information systems, internal control systems and human resource competencies on the quality of financial reports with regional government leadership style as a moderation variable (Case study of regency/city regional government in North Sulawesi Province). *The Contrarian : Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2), 136–153. <https://doi.org/10.58784/cfabr.163>
- Ariani, A., Sugi, A. N., Saparudin, M., & Valdiansyah, R. H. (2024). Audit Delay Factors Of Indonesian Firms: A Binary Logit And Panel Egls Analysis. *Riset*, 6(2), 035–051. <https://doi.org/10.37641/riset.v6i2.2122>
- Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). Effects of audit committee chair characteristics on auditor choice, audit fee and audit quality. *Accounting and Finance*, 63(3), 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
- Bahari, A. (2023). Corporate Social Responsibility dan Ketahanan Perusahaan Dalam Menghadapi Pandemi di Asia Tenggara. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.21994>
- Bazrafshan, A., & Deghani Madise, S. (2022). How auditor locality affects audit report timeliness. *Journal of Facilities*



- Management, 20(2), 306–321. <https://doi.org/10.1108/JFM-12-2020-0093>
- Benaya Gabriel Pelleng1, H. K. S. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 18(4): 261-270.
- Biehl, H., Bleibtreu, C., & Stefani, U. (2024). The real effects of financial reporting: Evidence and suggestions for future research. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100594>
- Cowle, E. N., Decker, R. A., & Rowe, S. P. (2022). Retain or Rotate: The Association Between Frequent Auditor Switching and Audit Quality. *Accounting Horizons*. Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4111639>.
- Daodu, L., & Bhaumik, P. A. (2024). Business Strategies and Market Adaptation: A Cross-Economic Perspective. *Business Strategies and Market Adaptation: A Cross-Economic Perspective: 1-22*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4678736/v1>
- Georgescu, I., Bocean, C. G., Vărzaru, A. A., Rotea, C. C., Mangra, M. G., & Mangra, G. I. (2024). Enhancing Organizational Resilience: The Transformative Influence of Strategic Human Resource Management Practices and Organizational Culture. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16104315>
- Haga, J., & Ittonen, K. (2024). Organizational resilience of audit firms – evidence from the outbreak of the COVID-19. *Journal of Applied Accounting Research* 26(6): 244-269. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2023-0185>
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2023). The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 447–473. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3487>
- Kejriwal, M. A. (2022). Positive accounting theory. *International Journal of Health Sciences* 6(53): 4500–4509. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.6886>
- Kesaulya, J., Rahabeta, N., Akuntansi, J., & Ambon, P. N. (2024). Pengaruh Exercised Responsibility, Pengalaman, Otonomi, Ambiguitas Peran Dan Pendidikan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada BPK Dan BPKP Perwakilan Propinsi Maluku). *Jurnal Administrasi Terapan* 3(1): 15-27.
- Mandavani, T. A., Prasetyo, T. J., & Putri, W. R. E. (2022). Kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi covid- 19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 113–125. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.208>
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2023). The simultaneously representation of women at the audit demand and supply sides and audit quality. *Asian Review of Accounting*, 31(5), 754–804. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2022-0214>
- Mondragón, I. J. G., Trejo, A. R., & Alquicira, A. M. (2022). Is Organizational Resilience a Competitive Advantage? *Mercados y Negocios*, 2022(46), 57–82. <https://doi.org/10.32870/myn.vi46.7670.g6738>
- Quntari, E. D. (2023). Pengaruh Reputasi Kap, Audit Fee, Audit Report Lag Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: 1-18*.
- Rafdi, A. A., & Gruben, F. (2021). The Influence Of Audit Tenure And Audit Rotation To The Audit Quality: The Case Of Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmanu, A., Khasanah, J. R., & Nadya, E. P. (2020). Media Riset Akuntansi Analisis Ketepatwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit. *Media Riset Akuntansi* 10(2): 139-158.
- Rajagopal, D. (2025) Cloud-Based Accounting Systems: Evaluating the Effectiveness in Enhancing Finansial Data Accuracy from the Perspective of Accounting Professionals. *Internasional Journal of Innovative Science and Research Technology* 10(3): 2456-2165. <http://doi.org/10.38124/ijisrt/25mar1004>
- Rini, P. N., & Damayanty, P. (2024). The Influence Of Auditor Reputation, Firm Size, And Underwriter’s Reputation On Share Underpricing. *Costing: Journal of Economic, Business, and Accounting* 7(2): 3256-3264.
- Salam, R., Samudra, A. A., Suradika, A., & Sumada, I. M. (2024). Future policy implementation to balance growth and sustainability: Managing the impact of mass tourism in Bali. *Journal of Infrastructure Policy and Development* 8(9): 1-20. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.7927>
- Saleh Aly, S. A., Diab, A., & Abdelazim, S. I. (2023). Audit quality, firm value and audit fees: does audit tenure matter? Egyptian evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0203>
- Salehi, M., Zimon, G., Hashim, H. A., Jędrzejczak, R., & Sadowski, A. (2022). Accounting Quality and Audit Attributes on the Stock Price Crashes in an Emerging Market. <https://doi.org/10.3390/risks10100195>.
- Sanjay, V. (2024). The Role of Auditors in Fraud Prevention and Detection in Companies. <https://doi.org/10.55041/isjem01602>
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Pra dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5(1): 86-90. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i1.199>
- Semba, H. D., & Wu, L. (2023). Does local vs. national government ownership, and auditor choice matter for audit pricing? Evidence from China. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2022-0426>
- Soepriyanto, G., Kristi, Y., & Setiawan, J. (2025). Audit fees during the COVID-19 pandemic: empirical evidence from financial sector firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research* 10(4):384-398. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0043>
- Umar, Z., J. E. M., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.485>
- Wati, D. K. (2023). The analysis of factors affecting audit report lag: A literature review. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v2i3.382>
- Wicaksono, Y., Afrizal, R., Sinoc, A., Nunes, A., & Hidayat, I. D. (2023). The effect of auditor switching, audit opinions, and financial distress on audit delay. *Sebelas Maret Business Review*, 8(1), 70–77. <https://jurnal.uns.ac.id/smbrr>
- Xiao, H., Xi, J., & Meng, H. (2023). Does mandatory audit rotation affect insider trading? Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 514–552. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2021-3381>
- Yeboah, H., & Yaya, S. (2023). Health and Economic Implications of The Ongoing Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic on Women dan Children in Africa. *In Reproductive Health* 7(1): 2-7. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01616-w>
- Yuniawati, A., Farman, F., (2023). Analysis of Finansial Reports to Assets Finansial Performance (Study at PT. Jasa Marga TBK Period 2017-2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7(1):889-900. *In Reproductive Health* 7(1)
- Zhafir, M. N., & Subroto, B. (2024). Is Positive accounting theory still relevan? *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(3), 246–258. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i3.256>